

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *corporate social responsibility* (selanjutnya disebut CSR) merupakan wacana yang makin umum dalam dunia bisnis di Indonesia, dimana fenomena ini dipicu oleh semakin mengglobalnya tren mengenai praktek CSR dalam bisnis. Di pasar modal, hal tersebut terlihat dengan mulai adanya penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR. Sebagai contoh, New York *stock exchange* memiliki *dow jones sustainability index* (DJSI), London *stock exchange* memiliki *socially responsible investment* (SRI) index dan *financial times stock exchange* (FTSE) memiliki FTSE4Good. Inisiatif ini bahkan mulai diikuti oleh otoritas bursa saham di Asia, seperti di *Hanseng stock exchange* dan *Singapore stock exchange*.

Di Indonesia, kesadaran mengenai CSR terlihat dari makin banyaknya perusahaan yang mengungkapkan isu CSR dalam laporan keuangan tahunan. Pemerintah pun mengakomodirnya peraturan mengenai pengungkapan mengenai praktek CSR ini dalam UU no 40/2007 serta peraturan Bapepam terkait. Termasuk dengan adanya *indonesian sustainability reporting award* (ISRA award), dimana hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi citra perusahaan.

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan publik di Indonesia. Walaupun secara umum praktek CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur, namun, seiring dengan adanya tren global akan praktik CSR, saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana. Pengungkapan tersebut tidak hanya dilakukan oleh perbankan konvensional tetapi juga dilakukan oleh perbankan syariah.

Perbankan syariah merupakan sektor yang patut diperhitungkan. Survey yang dilakukan oleh Bahrain Monetary Agency di tahun 2004 memperlihatkan bahwa jumlah institusi perbankan syariah melonjak dengan cukup signifikan dari 176 di tahun 1997 menjadi 267 di tahun 2004 yang beroperasi di 60 negara di dunia. Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15% per tahunnya maka industri perbankan syariah merupakan sektor yang paling cepat berkembang di negara muslim (Zaher dan Hassan, 2001). Di Indonesia walaupun perbankan syariah tercatat tumbuh dengan signifikan, namun dibandingkan perbankan konvensional pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil ukurannya yaitu sebesar 2,2% (Bank Indonesia, 2008). Prospek industri syariah ini di masa datang diyakini akan semakin bagus dan patut diperhitungkan.

Praktek CSR di lembaga perbankan syariah, menurut Ahmad (2002), lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al Qur'an dan Sunah. Sehingga hal ini

menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dan mengingat dasar filosofi tersebut bersifat religius, maka diyakini bahwa hubungan yang ada akan lebih bersifat berkelanjutan dibandingkan pola CSR konvensional. Dusuki dan Dar (2005) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut; perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan Khalifah. Dan yang terakhir adanya prinsip atas kepentingan umum, terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan.

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini, marak diperbincangkan mengenai *islamic social reporting index* (selanjutnya disebut indeks ISR). Indeks ISR berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*accounting and auditing organization for islamic financial institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

Sayangnya penelitian mengenai pelaksanaan Indeks ISR pada bank-bank syariah umumnya dilakukan di negara-negara luar, dan belum ada penelitian sejenis di Indonesia. Mengingat industri perbankan syariah di

Indonesia saat ini sedang tumbuh dengan cukup pesat, ditambah dengan isu praktek dan pengungkapan CSR yang makin marak, maka penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana praktek pengungkapan CSR di bank syariah ditinjau dari dua macam skoring indeks, yaitu *global reporting initiative* dan *islamic social reporting*, mengingat masing-masing indeks tersebut berangkat dari dua filosofi yang berbeda. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bagaimanakah kondisi perbankan syariah di Indonesia dalam melakukan praktek pelaporan CSR berdasarkan GRI indeks dan ISR indeks. Juga perbandingan hasil antara pengungkapan CSR pada perusahaan sampel perbankan syariah dan perbankan konvensional serta akhirnya melihat kemungkinan pola konvergensi antara indeks GRI dan Indeks ISR.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian yang berjudul **“ISLAM DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL : STUDI PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN BERDASARKAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE* INDEKS DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* INDEKS”**. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Soraya dan Dwi (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian yaitu pada tahun 2009 - 2011.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks GRI lebih baik dibandingkan pengungkapan CSR di bank konvensional?

2. Apakah Pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks ISR lebih baik ketimbang pengungkapan dengan menggunakan indeks GRI?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks GRI lebih baik dibandingkan pengungkapan CSR di bank konvensional.
2. Untuk menguji apakah Pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks ISR lebih baik ketimbang pengungkapan dengan menggunakan indeks GRI.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah berupa kontribusi, yaitu :

1. Mengetahui pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks GRI dan pengungkapan CSR di bank konvensional.
2. Mengetahui pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks ISR.